BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Kompas
Subyek : Keanekaragaman Hayati
Edisi : 10 Maret 2008
Halaman : 15

Flora Langka Bertambah
Megawati: Jangan Potong Anggaran Lingkungan

Tabanan, Kompas - Jenis tanaman langka yang terancam punah dan masuk dalam daftar apendiks pada Konvensi Perdagangan Internasional Fauna dan Flora Liar Langka atau CITES semakin bertambah. Minimnya dukungan dana dituding menjadi salah satu persoalan klasik yang menghambat riset di bidang konservasi.

Hal itu terungkap dalam kegiatan penanaman pohon yang diprakarsai Yayasan Kebun Raya Indonesia (YKRI) di Kebun Raya Eka Karya, Bedugul, Tabanan, Bali, Minggu (9/3). Hadir mantan Presiden Megawati Soekarnoputri, yang juga Ketua YKRI, serta 27 duta besar negara sahabat dan keluarga. Mereka menanam bibit sejumlah pohon langka, seperti pulai (Alstonia scholaris L RBr), wuni (Antidesma bunius L Sprengel), dan jambolan atau duwet (Syzygium cumini L Skeels).

Ketua Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Umar Anggara Jenie yang mendampingi Megawati menyatakan, semakin banyak jumlah jenis tanaman dalam daftar apendiks CITES dapat menggambarkan kondisi nyata konservasi di Indonesia.

”Jika konservasi berhasil, seharusnya daftar tanaman dalam apendiks CITES itu semakin berkurang. Kalau kemudian yang terjadi bertambah terus jumlahnya, Anda bisa simpulkan sendiri,” kata Jenie, tanpa menyebut jumlah tanaman yang saat ini masuk daftar apendiks CITES.

CITES bertujuan memastikan fauna dan flora liar yang diperdagangkan secara internasional tidak dieksploitasi berlebihan.

Megawati secara tegas meminta pemerintah tidak memotong anggaran di bidang lingkungan, khususnya yang terkait konservasi dan penghijauan hutan. Jika hal itu dilakukan, degradasi lingkungan di Tanah Air dikhawatirkan akan semakin parah.

Jenie sendiri mengakui, anggaran yang kecil di bidang konservasi akan semakin kecil karena ada pemotongan 15 persen di setiap departemen. Sebelum dipotong, anggaran untuk semua kegiatan LIPI tahun ini Rp 588 miliar, sudah termasuk biaya rutin, seperti gaji peneliti dan staf, serta perbaikan sarana dan prasarana. (BEN)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup